

**Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Peningkatan Ekonomi
Keluarga Melalui *Urban Farming***

**(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra di Kelurahan Tello
Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar)**



ANDI NABILA RISQUILLA

G021201133



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Peningkatan Ekonomi
Keluarga Melalui *Urban Farming***

**(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra di Kelurahan Tello
Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar)**

ANDI NABILA RISQUILLA

G021 20 1133



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI *URBAN FARMING***

**(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra di Kelurahan Tello
Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar)**

Andi Nabila Risquilla
G021201133

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI *URBAN FARMING*
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra di Kelurahan Tello
Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar)**

ANDI NABILA RISQUILLA

G021201133

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi
Agribisnis pada tanggal 08 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:



Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
19610829 198601 2 001



Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.
19750609 200604 1 003

Diketahui Oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui *Urban Farming* (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra di Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 08-03-2024 -



Andi Nabila Risquilla

G021201133

RIWAYAT HIDUP



Andi Nabila Risquilla lahir di Makassar pada hari Senin, 29 Oktober 2001 merupakan putri pertama dari pasangan **Muh. Riswan Suleman** dan **Suriani Andi Pasinringi**, memiliki seorang adik laki-laki bernama **Andi Muhammad Naqib Faiz**. Selama hidup, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

1. TK Dharma Wanita Unhas 2007-2008
2. SD Inpres Kampus Unhas 2008-2014
3. SMP Negeri 12 Makassar 2014-2017
4. SMA Negeri 3 Makassar 2017-2020

Selanjutnya, dinyatakan lulus melalui Jalur Mandiri menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2021/2022 sebagai anggota Departemen Keprofesian serta menjadi Badan Pengawas dan Pemeriksa Mahasiswa Peminat Sosial Ekonommi Pertanian (MISEKTA) sebagai Bendahara periode 2022/2023. Selama menjadi mahasiswa, penulis tidak hanya bergabung dalam organisasi tingkat Departemen, penulis juga bergabung dalam organisasi eksternal yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bola Basket Unhas dan menjadi Badan Pengurus Harian periode 2022 sebagai anggota Departemen Kewirausahaan. Penulis juga pernah menjalani magang di Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022 dan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2023. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti lomba di bidang akademik seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2022 dan berhasil lolos pendanaan. Serta mengikuti lomba non akademik bidang olahraga Bola Basket tingkat Universitas dan menjadi juara pada tahun 2021,2022, dan 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada Cinta pertama dan pintu surgaku Ayahanda **Muh. Riswan Suleman** dan Ibunda **Suriani Andi Pasinringi**. Terima Kasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima Kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidiku sampai mendapatkan gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian dan melihatku berhasil serta mengangkat derajat serta martabat di keluarga. Hiduplah lebih lama. Penulis juga mengucapkan Terima Kasih kepada Saudaraku satu-satunya **Andi Muhammad Naqib Faiz**, Terima Kasih sudah menjadi adik yang berbakti dan mendukung penulis dalam segala hal.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian proses penelitian pengolahan data hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu, **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S** selaku Pembimbing I atas waktu dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Bapak, **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D** selaku Pembimbing II atas waktu dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam perbaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
4. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si**, dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi

Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Seluruh Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** terkhusus Pak Rusli, Ibu Ima dan Kak Farel yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Kepada **Kelompok Wanita Tani Citra** di Kelurahan Tello Baru Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan dan keramahan kepada penulis dalam mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena sudah banyak membantu dan memahami penulis selama proses penelitian
8. Terima kasih untuk **Dr. Syahrir Andi Pasinringi, M.Si.** yang dengan kerendahan hati dan dermawan membiayai kuliah saya sampai selesai. Terima kasih puang atas segala kebaikan dan dukungan kepada penulis. Semoga puang dan keluarga sehat selalu dan diberikan kesehatan.
9. Terima kasih untuk **Keluarga Besar Sa'na** yang telah memberikan dukungan moril serta semangat kepada penulis baik di saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk **SILONG (Frisclia, Maya, Shafha, Azzahra, Asma, Nunu, Fahira, Dilla, Aliah, Ruqiyatul, Mutma, Liza, Maudy, Hannah, Ninung)** yang sudah menjadi tempat rehat serta tempat penulis berbagi keluh kesah selama perkuliahan. Terima kasih silong sudah hadir dalam kehidupan perkuliahan penulis. Terima kasih sudah menjadi sahabat-sahabat hebat yang bisa diandalkan oleh penulis. Semoga kalian sehat selalu dan tetap menjadi manusia super yang siap menghadapi rintangan kehidupan kedepannya. Terima kasih atas dukungan dan support yang diberikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Untuk kalian yang penulis sangat sayangi dan banggakan tolong tetap menjadi sahabat penulis di kehidupan selanjutnya.
11. Terima kasih untuk **MISEKTA UNHAS** yang telah menjadi wadah komunikasi dan curahan bakat minat bagi penulis. Terima kasih untuk semua pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan selama berada dalam organisasi ini di masa perkuliahan.
12. Terima kasih untuk **20FSAGON** yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih atas saran, motivasi, kritikan, kerjasama serta waktu yang diberikan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas canda tawa yang kalian berikan selama masa perkuliahan. Terima kasih juga atas semangat dan perjuangan yang telah dilalui bersama-sama dalam menjadi Mahasiswa Covid. Semoga kalian sehat selalu
13. Terima kasih untuk **Alifyah Nurul Qalbi, Fadila Triana Djufri dan St. Rahmatia Ramadhani** yang telah menjadi sahabat penulis di awal masa perkuliahan. Terima kasih atas support yang telah diberikan untuk penulis dalam penyusunan

skripsi ini. Semoga impian menjadi lulusan dengan predikat CUMLAUDE dapat terwujud.

14. Terima kasih untuk **Circle Bukan Sembarang Circle (Ceca, Ahmad, King, Alif, Oci, Petriks, Fyah, Dije, Rahma, Liza)** yang telah menjadi teman penulis di awal perkuliahan. Terima kasih atas canda tawa yang diberikan selama menjadi maba di masa perkuliahan. Semoga kalian sehat selalu dan jangan lupa Hartaco Indah 3F/4.
15. Terima kasih untuk **Maya, Aina, Salwa dan Hannah** yang telah menjadi partner bimbingan Prof Bulkis. Terima kasih atas saran, kritikan dan waktu yang kalian berikan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih tetap kuat dalam menyelesaikan skripsi bersama-sama. Terima kasih atas segala bantuan yang kalian berikan. Semoga setiap tetes air mata yang dikeluarkan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjadi pelajaran berharga untuk kita kedepannya.
16. Terima kasih untuk **AGIERTA (Aini, Ade, Cinta, Umra, Zahra, Sury, Vahra, Pute, Rini, Ingke, Kile, Firyal, Ica, Ulfa)** yang telah menjadi sahabat penulis selama 9 tahun. Terima kasih karena tetap utuh dan bertahan serta tetap memberikan penulis support dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas canda tawa yang kalian berikan di saat penulis sedang jenuh dalam penyusunan skripsi ini.
17. Terima kasih untuk **INFINITY (Sury, Meyli, Afifah, Ayrin, Uppi)** yang telah menjadi sahabat yang penulis sayangi dan memberikan support untuk penulisan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala apresiasi yang kalian berikan atas pencapaian-pencapaian penulis selama ini. Terima kasih sudah hadir dalam kehidupan penulis sebagai manusia baik hati.
18. Terima kasih untuk **BAPPER 2022/2023** yang telah menjadi tempat penulis belajar dan berkembang. Terima kasih untuk kakak-kakak yang telah menjadi sosok, kakak, sekaligus tempat belajar bagi penulis semoga kalian sehat selalu. Demikianlah, semoga segala pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan balasan oleh Allah SWT.

Makassar, 08 Maret 2024



Penulis

ABSTRAK

ANDI NABILA RISQUILLA. **Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui *Urban Farming* (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra, Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar)** (dibimbing oleh Sitti Bulkis dan Muhammad Arsyad).

Latar Belakang. KWT Citra merupakan KWT yang melakukan program *urban farming* melalui budidaya hortikultura. Peran KWT Citra dalam melakukan budidaya hortikultura dapat dilihat melalui fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama serta unit produksi. Melalui kegiatan ini, KWT Citra dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan memasarkan hasil panen budidaya hortikultura. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok KWT Citra sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam budidaya tanaman hortikultura melalui *urban farming* serta mengetahui kontribusi pendapatan hasil budidaya tanaman hortikultura terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT Citra. **Metode.** Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kontribusi pendapatan. **Hasil.** Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel kelas belajar tergolong tinggi, variabel wahana kerjasama tergolong tinggi dan variabel unit produksi tergolong tinggi. serta kontribusi pendapatan KWT Citra terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 8,37%. **Kesimpulan.** KWT Citra dalam menjalankan perannya sebagai kelas belajar tergolong tinggi dengan indeks peranan sebesar 68,89%, sebagai wahana kerjasama juga tergolong tinggi dengan indeks peranan sebesar 73,70%, sebagai unit produksi juga tergolong tinggi dengan indeks peranan 70,83%. Jumlah keseluruhan skor peran KWT Citra dengan indeks peranan sebesar 70,78% artinya dalam kategori tinggi. Kontribusi pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Citra terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 8,37% yang artinya tergolong rendah.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Wanita Tani, *Urban Farming*,

ABSTRACT

ANDI NABILA RISQUILLA. *The Role of Women Farmer Groups (KWT) in Improving Family Economics through Urban Farming (Case Study of Women Farmer Group (KWT) Citra, Tello Baru Village, Panakukang Subdistrict, Makassar City)* (supervised by Sitti Bulkis and Muhammad Arsyad).

Background. KWT Citra is a women farmer group (KWT) that implements urban farming programs through horticultural cultivation. The role of KWT Citra in horticultural cultivation can be seen through its functions as a learning class, a cooperation platform, and a production unit. Through this activity, KWT Citra can increase family economic income by marketing the results of horticultural cultivation. **Objective.** This study aims to determine the role of KWT Citra as a learning class, a cooperation platform, and a production unit in horticultural cultivation through urban farming and to determine the contribution of horticultural cultivation income to the household income of KWT Citra members. **Method.** The data analysis method used in this study is quantitative descriptive analysis and income contribution analysis. **Results.** The results of the data analysis show that the learning class variable is classified as high, the cooperation platform variable is classified as high, and the production unit variable is classified as high. and the contribution of KWT Citra income to household income is 8.37%. **Conclusion.** KWT Citra in carrying out its role as a learning class is classified as high with a role index of 68.89%, as a cooperation platform is also classified as high with a role index of 73.70%, and as a production unit is also classified as high with a role index of 70.83%. The total score of the role of KWT Citra is 70.78%, which means it is in the high category. The contribution of KWT Citra members' income to household income is 8.37%, which is classified as low.

Keywords: Role, Women Farmer Group, Urban Farming.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Research Gap (Novelty).....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Kerangka Pikiran.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Agribisnis.....	8
2.2 Peran Kelompok Wanita Tani.....	9
2.3 Ekonomi keluarga	11
2.4 Urban Farming.....	12
2.5 Tanaman Hortikultura.....	13

III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Desain Penelitian.....	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.3 Jenis Dan Sumber Data	15
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.5 Populasi dan Sampel	16
3.6 Metode analisis data	16
3.7 Batasan Operasional.....	20
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Lokasi	22
4.1.1 Letak Geografis dan Iklim Kota Makassar	22
4.1.2 Letak Geografis Kecamatan Panakukang	22
4.1.3 Kelompok Wanita Tani Citra	22
4.2 Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani Citra	23
4.2.1 Umur.....	24
4.2.2 Tingkat Pendidikan.....	24
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	25
4.3 Peran Kelompok Wanita Tani Citra Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura Melalui Urban Farming.....	25
4.3.1 Kelas Belajar.....	26
4.3.2 Wahana Kerjasama.....	30
4.3.3 Unit Produksi.....	34
4.3.4 Jumlah Keseluruhan Skor Peran Kelompok Wanita Tani Menurut Persepsi Anggota Kelompok	38
4.4 Analisis Biaya dan Pendapatan Budidaya Hortikultura	40
4.4.1 Analisis Biaya.....	40
4.4.2 Penerimaan dan Pendapatan	42
4.5 Kontribusi Pendapatan Hasil Budidaya Hortikultura.....	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2. Struktur Organisasi KWT Citra.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Kelas Kelompok Tani di Kota Makassar Tahun 2020	3
Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Pada Skala Likert.....	17
Tabel 3. Tingkatan Peran Kelompok Wanita Tani Citra.....	18
Tabel 4. Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Berdasarkan Umur, Tahun 2024	24
Tabel 5. Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
Tabel 6. Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	25
Tabel 7. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok Dalam Proses Belajar Mengajar	27
Tabel 8. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok Dalam Megikuti Diskusi Penyuluhan Terkait Budidaya Hortikultura.....	28
Tabel 9. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhaap Peran Kelompok Dalam Melaksanakan Pertemuan Berkala.....	29
Tabel 10. Tingkat Peran Kelompok Wanita Tani Citra dalam Kelas Belajar Menurut Persepsi Anggota Kelompok di Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024.	30
Tabel 11. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap PErn Kelompok dalam Mengatur dan Melaksanakan Pembagian Tugas Kerja Seusai Kesepakatan Bersama.....	31
Tabel 12. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok dalam Merencanakan dan Melaksanakan Musyawarah	32
Tabel 13. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok dalam Melaksanakan Gotong Royong	33
Tabel 14. Tingkat Peran Kelompok Wanita Tani Citra dalam Wahana Kerjasama Menurut Persepsi Anggota Kelompok di Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024.	33
Tabel 15. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok dalam Menyusun Rencana Kebutuhan Produksi Budidaya Hortikultura	35

Tabel 16. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok dalam Melaksanakan Rencana Kebutuhan Produksi Budidaya Hortikultura	36
Tabel 17. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok dalam Mengevaluasi Terkait Budidaya Hortikultura	36
Tabel 18. Persepsi Anggota Kelompok Wanita Tani Citra Terhadap Peran Kelompok dalam Mengelola Administrasi Secara Baik dan Benar	37
Tabel 19. Tingkat Peran Kelompok Wanita Tani Citra dalam Unit Produksi Menurut Persepsi Anggota Kelompok di Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024	38
Tabel 20. Jumlah Skor Peran Kelompok Wanita Tani Citra Menurut Persepsi Anggota di Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024	39
Tabel 21. Rata-Rata Biaya Tetap Budidaya Hortikultura Oleh Kelompok Wanita Tani Citra Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024.	40
Tabel 22. Rata-Rata Biaya Variabel Budidaya Hortikultura Oleh Kelompok Wanita Tani Citra Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024.	41
Tabel 23. Total Biaya Budidaya Hortikultura Oleh Kelompok Wanita Tani Citra Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024	42
Tabel 24. Rata-Rata Pendapatan Hasil Budidaya Hortikultura Oleh Kelompok Wanita Tani Citra di Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024	42
Tabel 25. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Hasil Budidaya Hortikultura Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Wanita Tani Citra di Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, 2024	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	51
Lampiran 2. Identitas Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, Kecamatan Panakukang, Kelurahan Tello Baru, Kota Makassar	58
Lampiran 3. Nilai Skor Peran KWT Citra dalam Kelas Belajar Berdasarkan Persepsi Anggota	60
Lampiran 4. Nilai Skor Peran KWT Citra dalam Wahana Kerjasama Berdasarkan Persepsi Anggota	62
Lampiran 5. Nilai Skor Peran KWT Citra dalam Unit Produksi Berdasarkan Persepsi Anggota	64
Lampiran 6. Biaya Variabel Bibit Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	66
Lampiran 7. Biaya Variabel Pestisida Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	68
Lampiran 8. Biaya Variabel Pupuk Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	70
Lampiran 9. Biaya Variabel Kemasan Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	72
Lampiran 10. Biaya Variabel Penyedap Rasa Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	74
Lampiran 11. Biaya Variabel Minyak Goreng Responden Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	76
Lampiran 12. Biaya Tetap Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	78
Lampiran 13. Rata-Rata Penerimaan Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	80
Lampiran 14. Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Wanita Tani Citra, 2024	82
Lampiran 15. Surat Izin Meneliti	84
DOKUMENTASI	85

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tanah subur dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, utamanya dalam sektor pertanian, serta memiliki peran yang cukup signifikan dalam perekonomian negara. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia mencari nafkah dari sektor pertanian (Sihgiyanti, 2016). Salah satu alternatif sistem pertanian untuk meningkatkan perekonomian negara yaitu pemerintah berinisiatif untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan merupakan metode pertanian yang mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan pangan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Area, 2023). Namun, saat ini di Indonesia banyak terjadi alih fungsi lahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa depan seperti membangun perumahan dan gedung-gedung tinggi di perkotaan. Karena banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi di perkotaan, maka ketersediaan lahan pertanian di perkotaan mengalami penurunan dan mengakibatkan adanya perbedaan luas lahan yang terjadi antara pertanian perkotaan dan pertanian pedesaan.

Dalam penelitian Nandini (2020) menyebutkan bahwa sawah di daerah pedesaan meliputi wilayah yang luas dengan penggunaan teknik konservasi terasering di daerah pegunungan sedangkan sawah di perkotaan berkembang secara intensif seiring dengan pertumbuhan pemukiman dan infrastruktur. Hal itu secara tidak langsung menyebutkan bahwa pedesaan mempunyai banyak lahan untuk dijadikan tempat bercocok tanam dan masih kurangnya alih fungsi lahan yang dilakukan sehingga produksi dan produktivitas pertanian di pedesaan masih stabil. Sedangkan pertanian perkotaan mengalami perubahan bentuk pemanfaatan lahan pertanian yang dijadikan lahan industri seperti kebutuhan perumahan dan pabrik-pabrik lainnya yang mengakibatkan menyempitnya lahan untuk bercocok tanam sehingga menyebabkan produksi dan produktivitas pertanian di perkotaan menurun. Salah satu solusi yang saat ini dapat dilakukan untuk mengatasi alih fungsi lahan yang terjadi di perkotaan yaitu dengan melakukan *urban farming*.

Urban farming adalah salah satu solusi dari alih fungsi lahan yang mengakibatkan terbatasnya lahan untuk bercocok tanam (Wijaya et al., 2020). Menurut Septya et al., (2022) dalam arti luas *urban farming* adalah jenis budidaya pertanian yang memadukan pertanian, perikanan dan peternakan (*integrated farming*) atau kegiatan pertanian dalam arti sempit (*agriculture farming*). Ide pertanian perkotaan (*urban farming*) merupakan program yang diperkenalkan untuk mempertahankan kualitas hidup dengan memungkinkan konsumsi makanan berkualitas berupa ikan dan sayuran di wilayah perkotaan. Program ini dirancang untuk pengembangan di kota-kota padat yang memiliki sedikit lahan kosong yang tersedia (Nugroho et al., 2020). Selain itu, *urban farming* juga berperan dalam meningkatkan ruang terbuka hijau di kota serta meningkatkan ketahanan pangan.

Sejalan dengan Peraturan Daerah nomor 07 tahun 2002 mengenai pengelolaan ruang terbuka hijau mencantumkan kawasan hijau pertanian sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hijau, pada pasal 8 disebutkan bahwa kawasan hijau pertanian pemanfaatannya untuk tanaman pangan dan hortikultura. Optimalisasi pemanfaatan tanaman pangan dan hortikultura dapat dilakukan melalui pelaksanaan sistem agribisnis.

Agribisnis adalah suatu sistem bisnis yang mencakup seluruh tahapan dalam sektor pertanian, mulai dari persiapan produksi hingga konsumsi. Hal ini mencakup aktivitas ekonomi seperti penyediaan input pertanian, proses produksi, pengolahan hasil, pascapanen, dan distribusi. Selain itu, juga melibatkan berbagai lembaga penunjang seperti pemerintahan, lembaga pembiayaan dan lembaga informasi yang mendukung usaha-usaha pertanian tersebut. (Nurzakiah, 2023). Salah satu subsistem agribisnis yang dilakukan dalam program *urban farming* yaitu budidaya hortikultura.

Secara sederhana, tanaman hortikultura merupakan tanaman yang biasanya di tanam di kebun-kebun atau pekarangan rumah, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat (Nur'aini, 2019). Di tengah perkotaan, tanaman hortikultura banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Menurut Annisa, n.d. (2019) secara umum, proses budidaya hortikultura adalah sebagai berikut : (1) Persemaian dan persiapan lahan, (2) Pengelolaan air, (3) Pemupukan, (4) Penanaman, (5) Pemeliharaan Tanaman, (6) Pengendalian OPT, dan (7) Panen dan Pascapanen. Menurut (Suwartana et al., 2021) menghasilkan pangan hortikultura merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat berada di rumah, selain itu pangan hortikultura juga dapat memberi peluang usaha yang menjanjikan, terutama bagi para petani, khususnya kelompok tani yang fokus pada budidaya hortikultura.

Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan yang menjadi penunjang sistem agribisnis. Kelompok tani dibentuk karena adanya kesamaan kondisi sosial baik itu ekonomi, sosial dan sumber daya. Pembinaan kelompok tani bertujuan untuk menerapkan sistem agribisnis dan meningkatkan peran serta petani dengan bekerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani (Prmono & Yuliawati, 2020). Di Sulawesi Selatan, Kota Makassar aktif dalam upaya mendukung dan membina kelompok tani. Perkembangan kelompok tani di Kota Makassar dapat dikategorikan cukup baik dengan jumlah kelompok tani mencapai 272 dengan klasifikasi yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kelas Kelompok Tani di Kota Makassar Tahun 2020

No.	Klasifikasi Kelas Kelompok Tani	Jumlah
1.	Pemula	230
2.	Lanjut	8
3.	Madya	0
4.	Utama	0
5.	Belum diketahui	34

Sumber : Sekretariat BPPSDMP, 2020

Meskipun kelompok tani pada umumnya didominasi oleh laki-laki, dengan meningkatnya tuntutan ekonomi keluarga, pemerintah telah memperkenalkan inovasi yaitu Kelompok Wanita Tani. Hal tersebut merupakan wadah bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dan berinovasi dalam sektor pertanian. Menurut Margayaningsih, (2020) untuk memperbaiki, memajukan, dan memberdayakan SDA dan SDM yang ada agar dapat mengoptimalkan potensi pertanian lokal, diperlukan upaya pengembangan kelompok wanita tani yaitu sebagai : (1) kelas belajar, (2) wahana kerja sama, (3) unit produksi. Dari hasil penelitian Pribadi et al., (2021) menunjukkan bahwa kelompok wanita tani berperan sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Secara keseluruhan, peran kelompok wanita tani berada pada kategori cukup berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Saat ini, tenaga kerja perempuan mempunyai potensi dan layak diperhatikan karena bukan hanya mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga memiliki peluang menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Setyawati & Ningrum, (2018) peran ganda wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga cukup besar, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa peran wanita sebagai istri yang melakukan tugas atau pekerjaan serta mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, data dari BPS, (2022) menunjukkan bahwa sumbangan pendapatan perempuan pada tahun 2022 di Kota Makassar mencapai 35,53%. Hal ini cukup untuk menunjukkan bahwa perempuan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar merupakan kelompok yang melakukan program *urban farming* melalui budidaya hortikultura di Kota Makassar. KWT ini salah satu KWT di Kota Makassar yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan *urban farming* mulai dari budidaya sampai pemasaran. KWT ini bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra. KWT Citra beranggotakan 30 orang yang teridri dari ibu rumah tangga yang berada di sekitar kelurahan Tello Baru. KWT Citra berperan dalam membantu masyarakat sekitar dalam mengelola lorong wisata Sidney dengan konsep *urban farming* yang membudidayakan tanaman hortikultura. Hasil dari budidaya tersebut dapat dikonsumsi oleh warga serta dapat dijual ke mitra-

mitra pangan segar dan diolah menjadi makanan olahan salah satunya sambal bawang. Selain itu, melalui urban farming KWT Citra juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dalam keluarga dengan memasarkan hasil panen dari tanaman hortikultura yang di tanam. Pada pelaksanaan usahatani seperti budidaya hortikultura melalui *urban farming*, para anggota KWT Citra yang melakukan hal tersebut memiliki peran ganda yaitu mengurus rumah tangga dan menjalankan kegiatan *urban farming* untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan ikut berkontribusi untuk mencari nafkah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui *Urban Farming* (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra di Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar)”. Peneliti dapat mengidentifikasi peran kelompok wanita tani dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui *urban farming*.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini, *urban farming* merupakan salah satu solusi yang hadir dalam permasalahan alih fungsi lahan yang terjadi di kota-kota besar. Salah satunya di Kota Makassar, namun kurangnya kesadaran dari masyarakat di perkotaan mengenai *urban farming* menyebabkan pemerintah mengambil inisiatif untuk membuat suatu kelompok yang dapat menjalankan *urban farming* tersebut. Salah satu kelompok yang dibentuk adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Di Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang telah dibentuk Kelompok Wanita Tani Citra yang harapannya dapat membantu berjalannya proses *urban farming* serta berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga melalui *urban farming* yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dikaji oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dalam budidaya tanaman hortikultura melalui *urban farming*?
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan hasil budidaya tanaman hortikultura terhadap pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra?

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam peningkatan ekonomi keluarga yang dapat memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan Rizkia, (2018) dengan judul Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Selemam. Penelitian ini menganalisis peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2KWSS dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam peningkatan ekonomi melalui program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-

hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan, serta pembagian waktu kaitannya dengan peran ganda. Selain itu, dari penelitian ini juga diketahui bahwa sumbangan pendapatan perempuan penerima program P2WKSS sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga.

Selanjutnya, penelitian dari Santosa, (2022) yang berjudul Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peranan KWT Sekar Kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo meliputi pemberian lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kemudahan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan kerangka berpikir induktif.

Penelitian selanjutnya dengan metode yang sama yang dilakukan oleh Evendi & Suryadharma, (2020) dengan judul Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor yang meneliti mengenai sejauh mana peranan anggota KWT dalam perekonomian desa Neglasari penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa KWT di desa Neglasari melakukan nilai seperti membuat keripik pisang dan keripik singkong.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, hal ini dikarenakan penelitian ini meneliti mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam peningkatan ekonomi melalui *urban farming*. Selain itu, metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta variabel yang digunakan juga berbeda dari ketiga penelitian terdahulu yang dicantumkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

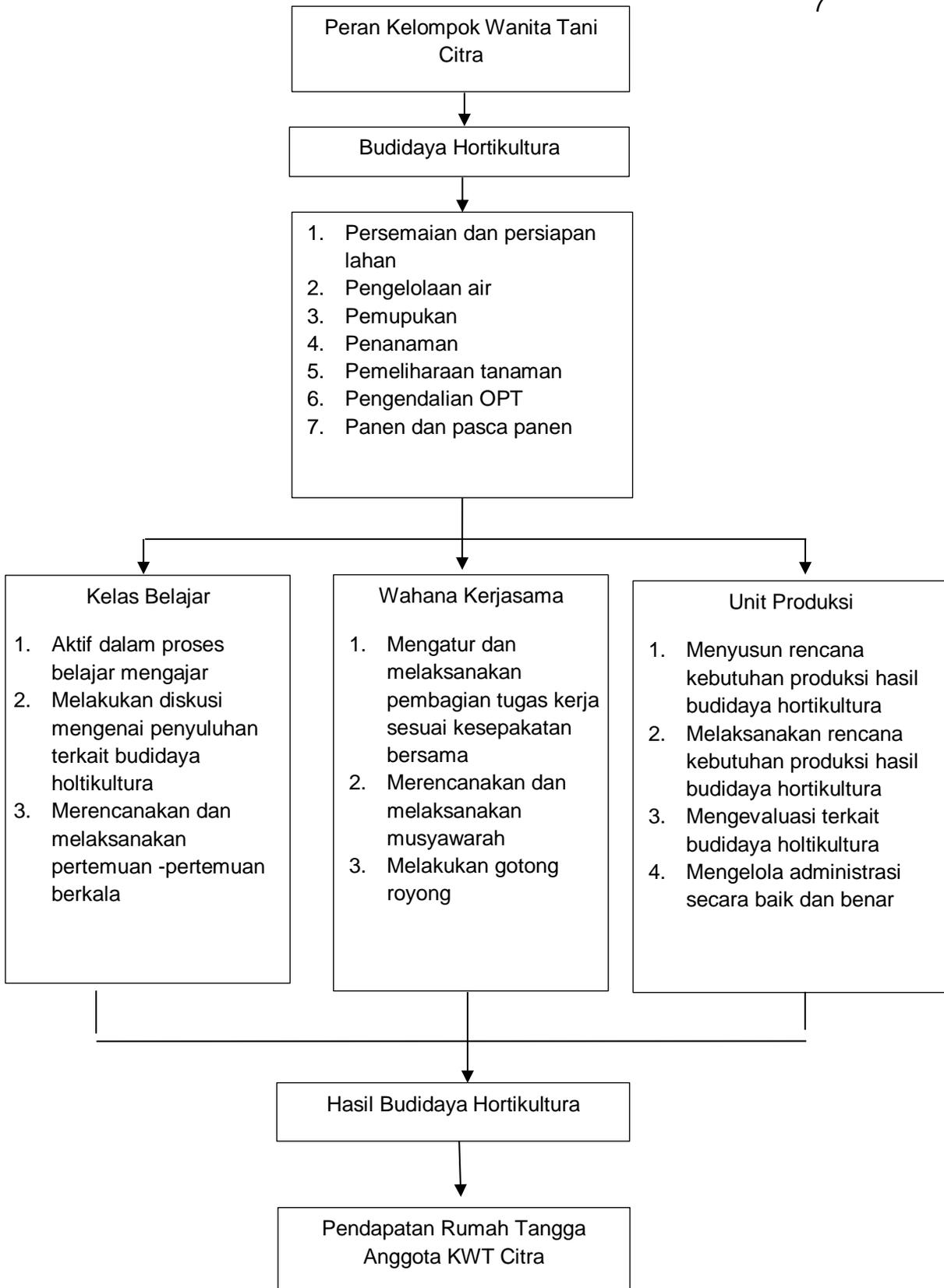
1. Mengidentifikasi peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam budidaya tanaman hortikultura melalui *urban farming*
2. Menganalisis kontribusi pendapatan hasil budidaya tanaman hortikultura terhadap pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Kelurahan Tello Baru Kecamatan Panakukang Kota Makassar

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan empiris untuk penelitian selanjutnya terutama pada bidang ilmu sosial ekonomi pertanian dalam rangka memperkaya kajian ilmiah ilmu sosial ekonomi pertanian. Begitupun diharapkan berperan dalam mengetahui bagaimana peran kelompok wanita tani dalam peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.

1.6 Kerangka Pikiran

Kelompok Wanita Tani Citra mendapatkan berbagai macam kegiatan penyuluhan maupun pemberdayaan dari pemerintah. Salah satu hasil yang dapat dilihat adalah budidaya hortikultura melalui program *urban farming*. Dalam budidaya tersebut hasil budidaya hortikultura dapat di jual langsung maupun diolah sehingga memiliki nilai jual dan nilai tambah. Kelompok Wanita Tani Citra memiliki peran besar terhadap inovasi dan keberlangsungan program *urban farming* yang dilakukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.67 tahun 2016 mengenai fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi, fungsi tersebut di terapkan dalam budidaya hortikultura mulai dari persemaian hingga pascapanen. Apabila peran tersebut dilaksanakan dengan baik dan semestinya diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan dari usaha yang dijalankan. Sementara untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Kelompok Wanita Tani dalam peningkatan pendapatan melalui budidaya hortikultura digunakan rumus pendapatan. Adapun alur kerangka berpikir rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agribisnis

Definisi mengenai agribisnis telah banyak dilakukan oleh para ahli. Istilah *Agribusiness* pertama kali dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1995. Hal tersebut diperkenalkan oleh John H. Davis dalam makalahnya yang disampaikan pada *Boston Conference on Distribution*. Selain itu Jhon H. Davis dan Ray Goldberg juga mempopulerkan istilah agribisnis melalui buku mereka yang berjudul *A Conception of Agribusiness* pada tahun 1975. Dalam buku tersebut mereka mendefinisikan agribisnis sebagai berikut :*"The sum total of all operation involved in the manufacture and distribution of farm supplies production operation on farm and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them"* (Remman, 2022).

Agribisnis merupakan praktik pengoptimalan hasil pertanian dengan menciptakan nilai tambah yang signifikan melalui usaha dalam pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan teknologi serta bioteknologi. Hal ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan distribusi pembangunan dan hasilnya secara merata, serta mempercepat perkembangan daerah (Bilhak & Ma'rif, 2014). Krisnamurthi, (2020) menyebutkan bahwa agribisnis merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai rangkaian usaha atau bisnis, yang mencakup mulai dari penyediaan sarana produksi pertanian, kegiatan pertanian itu sendiri, proses pasca panen, aktivitas sortasi, penyimpanan, dan pengemasan produk pertanian, hingga industri pengolahan produk pertanian. Sistem ini juga mencakup berbagai usaha yang terlibat dalam distribusi produk pertanian kepada konsumen, serta beberapa kegiatan penunjang seperti lembaga pembiayaan, penyediaan informasi, dan lembaga pemerintahan yang mengatur kebijakan dan peraturan terkait. Secara konseptual, agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas lima subsistem yang saling mendukung dan terkait satu sama lain yaitu subsistem pengadaan input, usahatani, pengolahan hasil pertanian, pemasaran dan lembaga penunjang.

Dalam agribisnis terdapat berbagai subsistem yang memiliki hubungan saling ketergantungan. Kegiatan dalam suatu sistem dapat terlaksana dengan baik apabila subsistem yang lain menunjang kegiatan tersebut (Karmini, 2020). Dalam jurnal sistem agribisnis Koestiono & Hardana, (2018) dijelaskan masing-masing subsistem agribisnis dimana dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa subsistem hulu meliputi pengadaan sarana dan produk pertanian seperti bibit, benih, pupuk dan obat hama dan penyakit. Kemudian, subsistem budidaya yaitu subsistem yang menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan dan tanaman hias. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani. Kemudian subsistem selanjutnya yaitu subsistem hilir, dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Kemudian, subsistem terakhir yaitu subsistem penunjang, dimana dalam subsistem ini yaitu jasa layanan pendukung

(kelembagaan) yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu-subsistem hilir. Lembaga-lembaga yang terakait antara lain yaitu, penyuluhan, konsultan, perbankan, asuransi dan lain-lain.

Agribisnis dapat berperan sebagai metode atau solusi untuk meningkatkan keberlanjutan pangan. Ini sesuai dengan konsep bahwa agribisnis berfokus pada aspek keberlanjutan (*sustainable*), sementara ketahanan pangan berkaitan dengan stabilitas (*stability*). Bagian ketahanan pangan yang berkaitan dengan ketersediaan pangan dapat digabungkan dengan subsistem usahatani (*onfarm*) dalam kerangka sistem agribisnis. Para pelaku agribisnis dapat berupaya menanam berbagai jenis tanaman pangan sebagai upaya diversifikasi pangan. Hal ini akan membawa kepada terwujudnya ketersediaan pangan yang lebih beragam di dalam negeri tidak hanya bertumpu pada satu komoditas saja (Sumastuti, 2011). Subsistem yang terkait dalam budidaya hortikultura adalah: (1) subsistem *input* (pengadaan sarana produksi hortikultura) yang merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan dan menghasilkan sarana produksi berupa bibit, pupuk, dan pestisida, (2) subsistem produksi (budidaya) yaitu kegiatan yang menggunakan sarana produksi untuk menghasilkan produk primer seperti sayur-sayuran, (3) subsistem *output* (pengolahan/pemasaran) merupakan kegiatan yang mengolah produk primer menjadi produk sekunder (olahan) seperti keripik sayur, sambal bawang dan jus, (4) subsistem jasa penunjang biasanya terdiri dari perbankan, penyuluh dan konsultan hortikultura serta pemerintah terkait (Astuti, 2017).

2.2 Peran Kelompok Wanita Tani

Peran mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu dalam konteks kehidupan berkelompok, yang kemudian menyebabkan interaksi antara anggota masyarakat yang berbeda, didasarkan pada hubungan yang ada di dalam masyarakat. Peran juga mencakup aturan atau norma-norma yang terkait dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat (Diana et al., 2017). Peran merupakan kumpulan tindakan yang terkait dengan suatu jabatan atau status khusus, dan tindakan tersebut memiliki pengaruh pada lingkungan sosial di mana jabatan tersebut berada. Signifikansi suatu peran akan muncul ketika peran tersebut terhubung dengan individu atau komunitas sosial tertentu (Margayaningsih, 2020).

Kelompok wanita tani adalah kumpulan wanita tani atau ibu-ibu istri dari para petani yang memiliki kegiatan pada bidang pertanian, memanfaatkan potensi lokal, kesamaan pada kepentingan dan saling membantu dalam meningkatkan hasil usaha tani dalam mensejahterakan anggotanya (Prameswari, 2022). Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah untuk petani wanita, kelompok wanita tani mendapatkan pembinaan untuk menghasilkan dan mempunyai usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya alam atau mengolah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan (Kirana et al., 2019). Menurut Thas, (2020) fungsi dari kelompok wanita tani antara lain : (a) unit usaha tani/produksi, dalam memproduksi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar maka kelompok wanita tani menjadi unit, sehingga dapat menjamin dari kualitas, kuantitas, dan stabilitas harga. (b) unit usaha pengolahan, untuk mendapatkan

pelayanan yang baik maka kelompok wanita tani memberikan pemakaian alat pertanian, maupun teknologi dalam pengolahan dari hasil produksi supaya proses pengepakan dapat memberikan nilai tambah pada suatu produk. (c) unit usaha pemasaran, kelompok wanita tani dengan memberikan fasilitas untuk pemasaran hasil pertanian anggotanya ataupun masyarakat desa dalam bentuk pengembangan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Apabila berkembang dengan kelembagaan yang baik maka kelompok dapat meningkatkan produktivitas sehingga kehidupan anggotanya menjadi lebih baik. (d) Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok wanita tani merupakan wadah untuk memberikan layanan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi antara lain, pupuk, bibit, petisida dan peralatan pertanian

Peran ganda wanita tani sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan (Alam et al., 2019). Peran kelompok wanita tani merupakan penjabaran dari fungsi kelompok tani yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2016). Hal ini sependapat dengan (Tobing, 2018) bahwa peran kelompok wanita tani didasarkan pada fungsi kelompok yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

a. Kelas Belajar

Kelas belajar adalah tempat di mana setiap peserta dapat berkolaborasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam usaha pertanian yang lebih baik dan menguntungkan. Tujuan utamanya adalah mendorong kemandirian agar mencapai kehidupan yang lebih sejahtera (Tobing, 2018). Peningkatan kemampuan kelompok wanita tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1). Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, 2). Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat, maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok wanita tani, 3). Merumuskan kesepakatan bersama, 4). Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala.

b. Wahana Kerja Sama

Wahana kerjasama yang merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun antar kelompok serta dengan pihak lain. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan (Thias, 2020). Peningkatan kemampuan kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kerja sesuai kesepakatan bersama, 2). Merencanakan dan melaksanakan musyawarah, 3). Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.

c. Unit Produksi

Unit produksi menjelaskan bahwa kelompok tani telah memberikan fasilitas sarana produksi sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok. Kelompok tani mendatangkan penyuluh dari dinas terkait untuk memberikan informasi (inovasi)

terbaru dalam berusaha tani (Riani et al., 2021). Peningkatan kemampuan wanita tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Menyusun rencana kebutuhan produksi hasil budidaya hortikultura, 2). Melaksanakan rencana kebutuhan produksi hasil budidaya hortikultura, 3). Mengevaluasi mengenai budidaya hortikultura, 4). Menyusun rencana kesinambungan budidaya hortikultura, 5). Mengelola administrasi secara baik dan benar.

2.3 Ekonomi keluarga

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai pilihan terhadap sumberdaya yang jumlahnya terbatas (Supriana, 2013). Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supayameraih kehidupan yang lebih baik pula (Tindangen et al., 2020). Kementerian Kesehatan dalam (Shahreza & Lindiawatie, 2021) menyebutkan bahwa keluarga merupakan unit paling kecil dalam struktur masyarakat, terdiri dari orang tua dan anak-anak (keluarga inti) serta bisa mencakup individu-individu lainnya, baik yang memiliki hubungan darah maupun yang tidak memiliki hubungan darah (keluarga yang lebih besar). Dalam (Shahreza & Lindiawatie, 2021) dijelaskan bahwa terdapat empat karakteristik keluarga yaitu : 1). Terdiri dari beberapa individu yang disatukan dalam ikatan seperti pernikahan, ikatan darah, atau adopsi 2). Anggota keluarga hidup dan menetap bersama-sama di suatu tempat di bawah satu atap dalam susunan satu rumah tangga 3). Setiap anggota keluarga saling berinteraksi, berkomunikasi, dan menciptakan peran social bagi setiap anggota keluarga 4). Hubungan antar keluarga merupakan representasi upaya pemeliharaan pola-pola kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum di komunitas.

Jadi dari penjelasan mengenai ekonomi dan keluarga dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya).

Ada dua istilah dalam kosakata ekonomi keluarga, yaitu ekonomi dan keluarga. Perekonomian didefinisikan sebagai tindakan setiap orang, baik secara individu maupun kolektif, dalam rangka mencapai kebutuhan dasar mereka. Keluarga adalah kelompok orang yang berbagi hubungan sosiobiologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tetapi tidak hidup bersama dan yang menyatukan sumber daya mereka (secara kolektif) untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015). Menurut Gunartin et al., (2019) ekonomi keluarga merupakan salah satu disiplin ilmu ekonomi yang menitikberatkan pada unit ekonomi terkecil dan keterlibatannya dalam perjuangan mengangkat manusia dari kemiskinan. Selain itu, ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anggota

keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, yang merupakan pertumbuhan ekonomi keluarga. Untuk mencapai kedudukan yang stabil dalam perekonomian keluarga, harus dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan memanfaatkannya seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan, dengan menyisakan sebagian surplus untuk ditabung dan investasi secara berkelanjutan. Menurut Gunartin et al., (2019) peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan apabila: (1) Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi. (2) Semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama untuk satu tujuan yang meningkatkan ekonomi keluarga. (3) Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan. (4) Memanfaatkan alokasi sumber daya ekonomi dalam keluarga sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan. (5) Setiap anggota keluarga berkomitmen untuk mempertahankan pengaruh sebanyak mungkin terhadap ekonomi keluarga.

Dalam Puspitasari D, (2012) menyebutkan perempuan memiliki peran produktif dan strategis dalam peningkatan ekonomi keluarga. Kemampuan perempuan untuk fleksibel dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya memberikan kesempatan untuk mendapatkan akses ke sumber daya ekonomi. Tindangen et al., (2020) mengatakan bahwa ekonomi berkontribusi pada upaya untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan lebih unggul, seseorang dapat hidup dalam kekayaan dan ketenangan, yang berarti bahwa mereka yang berjiwa tenang memiliki peluang besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik juga.

2.4 Urban Farming

Urban farming merupakan konsep berkebun modern. *Urban Farming* adalah praktik pertanian yang dilakukan di daerah pinggiran kota atau dalam lingkungan perkotaan dengan pemanfaatan teknik-teknik khusus (Wijaya et al., 2020). *Urban Farming* pertama kali dimulai di Amerika Serikat selama Perang Dunia, yang mengakibatkan pembuatan sekitar dua puluh juta kebun di area yang masih tersedia (Suwarlan, 2020). *Urban Farming* di Indonesia dikoordinasikan oleh Dinas Pertanian yang menanggapi situasi masyarakat kurang mampu yang mengalami kekurangan pangan dan kekurangan gizi. Program ini terutama ditujukan untuk warga kota yang termasuk dalam Kelompok Tani

Urban Farming memberikan kontribusi penyelamatan lingkungan terkait pemberdayaan sampah organik yang jumlahnya cukup tinggi. Program ini sekaligus membantu menciptakan kota yang bersih dengan pelaksanaan 3R (*reuse, reduce, recycle*) dimana *urban farming* dapat menjadi penampung pupuk kompos organik yang berbahan dasar sampah. Model *urban farming* merupakan aktivitas yang cukup potensial dalam menunjang keberlanjutan (*sustainable*) dan keberlanjutan (*survival*) dari sebuah kabupaten dari daerahnya pembangunan kota yang sudah tidak ramah lagi (Zuraida et al., 2018). *Urban Farming* dapat mencakup berbagai aktivitas seperti peternakan, budidaya perairan, pertanian sayur, dan budidaya

tanaman hortikultura. Secara umum, *Urban Farming* merujuk pada semua sistem produksi pangan yang terjadi di dalam kota. Penerapan *Urban Farming* ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi hijau sederhana seperti teknik *vertikultur*, yang memungkinkan penggunaan lahan yang terbatas di perkotaan

Urban Farming awalnya dimulai untuk meningkatkan kualitas pangan kemudian berkembang pada komunitas khususnya kewirausahaan, sehingga program ini dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial. Konsep *urban farming* di masyarakat juga memunculkan karakteristik modal sosial dalam komunitas (Subangkit et al., 2020). Pengalaman berpartisipasi dalam *urban farming* dapat membantu dalam pembentukan hubungan sosial yang baru, memperkuat nilai-nilai sosial, dan meningkatkan modal sosial dalam kerangka ekonomi keseluruhan yang memberikan peluang bisnis. Dalam konteks ini, *urban farming* juga dapat mendorong kreativitas masyarakat perkotaan dalam berkebun dengan lebih efisien. Meskipun memiliki keterbatasan lahan, hal ini tidak menghentikan niat untuk berkebun, melainkan mendorong partisipasi warga dalam budidaya berbagai sumber daya hayati untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Urban Farming memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan hidup masyarakat perkotaan. Keberadaan *urban farming* memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga dalam aspek-aspek praktis yang memiliki efek baik pada keberlanjutan ekologi dan ekonomi di wilayah perkotaan. Pertanian di perkotaan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam yang tersedia di kota dengan menerapkan teknologi yang sesuai. Optimalisasi penggunaan lahan dalam pertanian perkotaan akan mendekatkan akses masyarakat terhadap pasokan pangan dan pada saat yang sama, mendukung pelestarian lingkungan.

2.5 Tanaman Hortikultura

Menurut Zulkarnain, (2010) Hortikultura berasal dari bahasa latin, *hortus* dan *colore*. *Hortus* berarti kebun atau sebidang tanah yang berada di sekitar rumah yang masih dibatasi oleh pagar dan *colore* yang berarti mengusahakan (terutama mikroorganisme pada media tanam). Secara harfiah, hortikultura merupakan ilmu yang mempelajari mengenai budidaya tanaman kebun (Puryati et al., 2018). Menurut Puryati et al., (2018) hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Memperbaiki gizi masyarakat
2. Memperbesar devisa Negara,
3. Memperluas kesempatan kerja,
4. Meningkatkan pendapatan petani
5. Pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan.

Menurut Nur'aini, (2019) dalam bukunya disebutkan bahwa tanaman hortikultura dibedakan menjadi empat jenis, yaitu tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Dari keempat jenis tanaman tersebut cara pembudidayaannya berbeda-beda. Namun, secara umum proses budidaya tanaman hortikultura menurut (Nur'aini, 2019) adalah sebagai berikut : 1) Persemaian dan persiapan lahan, (2) Pengelolaan air, (3) Pemupukan, (4)

Penanaman, (5) Pemeliharaan Tanaman, (6) Pengendalian OPT, dan (7) Panen dan Pascapanen

Menurut Samual et al., (2021) Hortikultura memiliki prospek yang sangat cerah untuk masa depan Indonesia, mengingat keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dalam mendukung pemulihan ekonomi di masa depan. Hortikultura juga memiliki peran sebagai penyedia nutrisi bagi masyarakat, menciptakan peluang pekerjaan, serta mendukung sector agrowisata dan agroindustry. Ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura berkaitan dengan beragam aspek, termasuk aspek teknis dan ekonomi, serta aspek sosial dan budaya petani (Caesariano et al., 2022). Kegiatan usahatani hortikultura khususnya komoditas sayuran yang saat ini mulai banyak dikembangkan, selain memiliki peranan yang sangat besar dalam pemenuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode pembudidayaannya yang mudah dan sangat sederhana (Mufriantje et al., 2014).